

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam proses dan hasil penerapan model pembelajaran dalam konteks yang spesifik (Creswell & Poth, 2018). Metode studi kasus digunakan untuk mengeksplorasi secara intensif penerapan model RADEC dalam pembelajaran membaca BIPA bagi penutur bahasa Arab.

Subjek penelitian adalah dua orang mahasiswa asing asal Arab yang sedang belajar BIPA tingkat dasar di sebuah lembaga pendidikan di Mesir. Pemilihan subjek dilakukan secara purposive sampling berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, yaitu penutur bahasa Arab yang baru mulai belajar bahasa Indonesia.

Prosedur penelitian ini mengadaptasi tahapan studi kasus menurut Makmun (2005:311) dengan penyesuaian sesuai *guideline* yang diberikan:

1. Identifikasi Masalah:
  - a. Melakukan tes awal kemampuan membaca bahasa Indonesia.
  - b. Wawancara dengan siswa untuk mengidentifikasi kesulitan yang dihadapi.
  - c. Analisis kesalahan fonologi dalam membaca.
  - d. Evaluasi pelafalan siswa saat membaca teks bahasa Indonesia.
2. Analisis: Mendeskripsikan hasil tes awal, termasuk skor kemampuan membaca, jenis kesalahan yang sering muncul, tingkat pemahaman teks, serta kecepatan dan kelancaran membaca.
3. Sintesis: Menjelaskan bagaimana model RADEC dapat menjadi solusi untuk masalah membaca yang diidentifikasi, dengan fokus pada setiap tahap model (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*).
4. Diagnosis: Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup tujuan pembelajaran spesifik, materi pembelajaran yang disesuaikan, langkah-langkah pembelajaran menggunakan model RADEC, dan metode penilaian yang sesuai.

5. Prognosis: Menjelaskan perubahan yang diharapkan setelah penerapan model RADEC, termasuk peningkatan akurasi pelafalan, pemahaman teks, kelancaran membaca, dan kepercayaan diri dalam membaca bahasa Indonesia.
6. Treatment: Mendeskripsikan perlakuan yang akan diberikan, termasuk sesi pembelajaran menggunakan model RADEC, latihan fonologi yang intensif, praktik membaca dengan umpan balik langsung, dan aktivitas interaktif untuk memperkuat keterampilan membaca.
7. Evaluasi: Melakukan tes akhir kemampuan membaca, membandingkan hasil tes awal dan akhir, menganalisis perubahan dalam aspek-aspek spesifik, melakukan wawancara pasca-treatment, dan melakukan refleksi terhadap efektivitas model RADEC.

Melalui prosedur ini, penelitian bertujuan untuk menghasilkan pemahaman mendalam tentang penerapan model RADEC dalam konteks pembelajaran membaca BIPA bagi penutur bahasa Arab, serta mengidentifikasi strategi efektif untuk mengatasi tantangan spesifik yang dihadapi oleh kelompok pemelajar ini.

### **3.2 Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah dua orang mahasiswa asing asal Arab yang belajar BIPA tingkat 1 di Pusat Kebudayaan Indonesia di Kairo. Kedua subjek ini dipilih melalui teknik *purposive sampling* yang menurut Patton (2015), memungkinkan peneliti untuk memilih kasus yang kaya informasi untuk studi mendalam. Berdasarkan kriteria sebagai penutur bahasa Arab yang baru mulai belajar bahasa Indonesia. Untuk menjaga kerahasiaan, kedua subjek akan disebut dengan inisial A dan S.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Observasi**

Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan pembelajaran BIPA 1 dengan model RADEC, aktivitas belajar membaca, interaksi antara pengajar dan subjek, serta perilaku subjek selama pembelajaran (Merriam & Tisdell, 2015).

## 2. Wawancara

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan subjek penelitian untuk menggali persepsi, pendapat, dan kesulitan yang mereka alami selama proses pembelajaran membaca dengan model RADEC (Kvale & Brinkmann, 2015).

## 3. Tes Kemampuan Membaca

Tes dilakukan sebelum dan setelah penerapan model RADEC untuk mengevaluasi perubahan kemampuan membaca subjek (Grabe & Stoller, 2013).

## 4. Studi Dokumen

Analisis dokumen meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan hasil tes membaca BIPA subjek penelitian (Bowen, 2009).

### 3.4 Instrumen Penelitian

#### 1. Pedoman Observasi

Pedoman Observasi adalah alat yang digunakan untuk mengarahkan proses pengamatan dalam penelitian. Dokumen ini memberikan panduan sistematis mengenai aspek-aspek yang harus diperhatikan selama observasi, seperti perilaku, interaksi, dan respons yang relevan dengan penelitian. Dengan adanya pedoman observasi, peneliti dapat memastikan bahwa pengamatan dilakukan dengan cara yang konsisten dan terstruktur, mengurangi subjektivitas, dan memastikan bahwa data yang dikumpulkan adalah relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian. Misalnya, dalam konteks penelitian pendidikan, pedoman ini bisa mencakup kategori, seperti keterlibatan siswa dalam kegiatan kelas, cara mereka berinteraksi dengan materi ajar, dan respons terhadap umpan balik dari guru.

#### 2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini menggunakan format semi-terstruktur, yang memungkinkan fleksibilitas dalam mengeksplorasi topik-topik yang muncul selama percakapan, sambil tetap memastikan bahwa semua area yang relevan dengan penelitian tercakup. Wawancara dilakukan dengan pemelajar BIPA penutur bahasa Arab dan pengajar BIPA untuk mendapatkan perspektif yang komprehensif. Isi wawancara mencakup beberapa aspek utama:

a) Latar Belakang dan Motivasi:

- Pengalaman belajar bahasa sebelumnya
- Alasan mempelajari bahasa Indonesia
- Harapan dan tujuan dalam belajar BIPA

b) Pengalaman Belajar dengan Model RADEC:

- Persepsi tentang efektivitas setiap tahap RADEC (Read, Answer, Discuss, Explain, Create)
- Tantangan yang dihadapi dalam setiap tahap
- Perbandingan dengan metode pembelajaran sebelumnya

c) Kesulitan dalam Membaca Bahasa Indonesia:

- Aspek-aspek yang dianggap paling sulit (misalnya, kosakata, tata bahasa, pemahaman konteks)
- Strategi yang digunakan untuk mengatasi kesulitan
- Perbedaan yang dirasakan antara membaca dalam bahasa Arab dan bahasa Indonesia

d) Perkembangan Kemampuan Membaca:

- Persepsi tentang peningkatan kemampuan membaca setelah menggunakan model RADEC
- Area yang dirasakan mengalami peningkatan paling signifikan
- Area yang masih perlu perbaikan

e) Aspek Budaya dan Kontekstual:

- Pemahaman tentang aspek budaya Indonesia melalui teks yang dibaca
- Kesulitan dalam memahami konteks budaya dalam teks bahasa Indonesia

f) Umpan Balik tentang Materi dan Aktivitas Pembelajaran:

- Kesan tentang materi bacaan yang digunakan
- Aktivitas pembelajaran yang dianggap paling membantu
- Saran untuk perbaikan atau pengembangan materi

g) Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran:

- Pengalaman menggunakan alat bantu teknologi dalam belajar membaca
- Persepsi tentang efektivitas pembelajaran daring (jika ada)

h) Refleksi dan Saran:

- Refleksi keseluruhan tentang pengalaman belajar dengan model RADEC
- Saran untuk perbaikan metode pembelajaran
- Rencana atau strategi untuk terus meningkatkan kemampuan membaca

Wawancara dilakukan dalam bahasa yang paling nyaman bagi responden (bahasa Indonesia atau bahasa Arab dengan bantuan penerjemah) untuk memastikan bahwa mereka dapat mengekspresikan pemikiran dan pengalaman mereka secara akurat dan mendalam. Hasil wawancara kemudian ditranskripsikan dan, jika perlu, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia untuk analisis lebih lanjut.

### **3. Tes Kemampuan Awal dan Akhir**

Tes Kemampuan Awal (*Pre-test*) dan Tes Kemampuan Akhir (*Post-test*) adalah instrumen yang digunakan untuk mengukur perubahan kemampuan membaca siswa sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran RADEC. *Pre-test* dilakukan sebelum intervensi pembelajaran untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sementara *Post-test* dilakukan setelah serangkaian pembelajaran untuk mengukur perubahan atau peningkatan kemampuan. Kedua tes ini dirancang secara paralel, artinya memiliki tingkat kesulitan yang setara namun dengan konten yang berbeda, untuk memastikan validitas perbandingan hasil. Tes-tes ini mencakup aspek-aspek seperti pemahaman kosakata, pemahaman teks, kecepatan membaca, dan kemampuan menjawab pertanyaan berdasarkan teks.

### **3.5 Prosedur Penilaian**

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh penulis sendiri, yang merupakan seorang mahasiswa dengan kemampuan BIPA tingkat mahir dan telah mencapai kefasihan dalam berbahasa Indonesia. Peran ganda peneliti sebagai penilai dalam penelitian pembelajaran bahasa kedua telah diakui dalam literatur (Mackey & Gass, 2015; McKay, 2006). Dörnyei (2007) menekankan pentingnya peneliti memiliki pemahaman mendalam tentang konteks penelitian, yang dalam kasus ini dipenuhi oleh kompetensi BIPA tingkat mahir peneliti.

Beberapa faktor yang mendukung legalitas penulis sebagai penilai untuk kedua mahasiswa subjek penelitian ini antara lain:

1. Kompetensi Bahasa: Sebagai penutur BIPA tingkat mahir, penulis memiliki pemahaman mendalam tentang struktur, tata bahasa, dan nuansa bahasa Indonesia yang diperlukan untuk menilai kemajuan pemelajar BIPA tingkat dasar.

2. Pengalaman dalam Pembelajaran BIPA: Tingkat kefasihan penulis dalam BIPA mengindikasikan pengalaman ekstensif dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yang memberikan wawasan berharga tentang tantangan dan perkembangan yang dihadapi oleh pemelajar BIPA pemula.
3. Familiaritas dengan Konteks Penelitian: Sebagai peneliti utama, penulis memiliki pemahaman mendalam tentang tujuan penelitian, metodologi yang digunakan, dan konteks spesifik pembelajaran BIPA bagi penutur bahasa Arab.
4. Konsistensi Penilaian: Dengan penulis sebagai satu-satunya penilai, konsistensi dalam kriteria dan standar penilaian dapat dijamin sepanjang penelitian, mengurangi variabilitas yang mungkin timbul dari beberapa penilai.

Friedman (2012) juga menyoroti nilai dari keterlibatan langsung peneliti dalam pengumpulan dan analisis data kualitatif. Namun, untuk meningkatkan objektivitas dan validitas penilaian, beberapa langkah telah diambil:

1. Penggunaan rubrik penilaian yang terstandarisasi dan terperinci.
2. Dokumentasi yang jelas tentang proses penilaian.
3. Triangulasi data dengan sumber lain seperti hasil observasi dan wawancara.
4. Konsultasi dengan pembimbing atau ahli BIPA untuk verifikasi hasil penilaian.

Talmy (2010) menekankan pentingnya reflektivitas peneliti dalam peran ganda sebagai pengumpul dan analis data. Dalam konteks ini, penulis secara konsisten melakukan refleksi diri untuk memastikan objektivitas dalam proses penilaian.

Meskipun penilaian oleh peneliti sendiri dapat menimbulkan pertanyaan tentang objektivitas, Ortega (2005) berpendapat bahwa keterlibatan mendalam peneliti dapat memberikan wawasan unik yang mungkin tidak tersedia bagi penilai eksternal. Namun, penting untuk mencatat bahwa ini merupakan Satu di antara batasan penelitian yang akan dibahas lebih lanjut dalam diskusi metodologi.

Penilaian dalam penelitian ini dilakukan oleh tim penilai independen yang terdiri dari tiga orang ahli dalam bidang pengajaran BIPA. Penggunaan tim penilai independen bertujuan untuk meningkatkan objektivitas dan reliabilitas penilaian.

Indikator penilaian mengadaptasi model penilaian otentik (Authentic Assessment Model) yang dikembangkan oleh Nurgiyantoro (2011), dengan rincian sebagai berikut:

a. Pemahaman Ide (1-25 poin)

1-5: Tidak memahami ide pokok teks

6-10: Memahami sebagian kecil ide pokok teks

11-15: Memahami sebagian besar ide pokok teks

16-20: Memahami hampir seluruh ide pokok teks

21-25: Memahami seluruh ide pokok teks dengan sangat baik

b. Penggunaan Bahasa (1-25 poin)

1-5: Banyak kesalahan gramatikal dan leksikal yang mengganggu pemahaman

6-10: Beberapa kesalahan gramatikal dan leksikal yang cukup mengganggu pemahaman

11-15: Sedikit kesalahan gramatikal dan leksikal yang tidak mengganggu pemahaman

16-20: Sangat sedikit kesalahan gramatikal dan leksikal

21-25: Penggunaan bahasa yang sangat baik dan akurat

c. Kelancaran Membaca (1-25 poin)

1-5: Membaca sangat terbata-bata

6-10: Membaca terbata-bata

11-15: Membaca cukup lancar dengan beberapa jeda yang tidak perlu

16-20: Membaca lancar dengan sedikit jeda

21-25: Membaca sangat lancar tanpa jeda yang tidak perlu

d. Pemahaman Konteks (1-25 poin)

1-5: Tidak memahami konteks bacaan

6-10: Memahami sebagian kecil konteks bacaan

11-15: Memahami sebagian besar konteks bacaan

16-20: Memahami hampir seluruh konteks bacaan

21-25: Memahami seluruh konteks bacaan dengan sangat baik

Total skor maksimum adalah 100 poin. Penilaian dilakukan sebelum dan sesudah penerapan model pembelajaran RADEC untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca pemelajar.

Dengan mempertimbangkan faktor-faktor di atas dan mengacu pada praktik yang diakui dalam penelitian pembelajaran bahasa kedua, penilaian oleh penulis dalam penelitian ini dapat dianggap valid dan relevan untuk konteks spesifik penelitian ini.

### **3.6 Teknik Analisis Data**

Data kualitatif yang diperoleh dari observasi dan wawancara akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif dari Miles, Huberman, dan Saldana (2014), yang terdiri dari tiga alur kegiatan:

#### **a. Kondensasi Data (*Data Condensation*)**

Kondensasi Data (*Data Condensation*) adalah tahap awal di mana data yang diperoleh disaring dan dipadatkan untuk mengidentifikasi informasi yang paling relevan dan signifikan. Proses ini melibatkan pemilahan data, pengkodean, dan pengelompokan tema untuk menyederhanakan informasi yang kompleks.

#### **b. Penyajian Data (*Data Display*)**

Penyajian Data (*Data Display*) adalah tahap di mana data yang telah dikondensasikan disajikan dalam format yang terstruktur, seperti tabel, matriks, atau diagram, agar lebih mudah dipahami dan dianalisis. Penyajian ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pola dan hubungan dalam data.

#### **c. Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*)**

Penarikan Simpulan/Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verification*) adalah tahap di mana peneliti menarik simpulan dari data yang telah dianalisis dan memverifikasi temuan untuk memastikan keabsahan dan kredibilitasnya. Dalam tahap ini, peneliti mengevaluasi hasil analisis untuk membuat generalisasi atau memahami implikasi dari data yang diperoleh, serta memastikan bahwa simpulan yang diambil didukung oleh bukti yang kuat. Ketiga tahap ini bekerja secara iteratif untuk memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat tentang fenomena yang diteliti.



### 3.7 Keabsahan Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti akan menggunakan strategi validitas dan reliabilitas yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif (Creswell & Creswell, 2018):

#### 1. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik yang digunakan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas data dengan menggunakan beberapa sumber data, metode, atau teori untuk memeriksa kesesuaian dan konsistensi temuan. Dengan membandingkan informasi dari berbagai sudut pandang, peneliti dapat mengidentifikasi dan mengatasi potensi bias atau kekurangan dalam data. Triangulasi dapat melibatkan penggunaan berbagai jenis data (misalnya, data observasi dan wawancara), berbagai penilai, atau berbagai metode pengumpulan data untuk memperkuat hasil penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan valid dari fenomena yang diteliti.

#### 2. Member Checking

*Member Checking* adalah proses di mana peneliti kembali kepada partisipan penelitian untuk memvalidasi temuan atau interpretasi yang telah dibuat. Ini dilakukan dengan meminta partisipan untuk meninjau dan memberikan umpan balik tentang hasil analisis atau laporan penelitian untuk memastikan bahwa representasi data dan interpretasi peneliti akurat dan sesuai dengan pandangan partisipan. *Member Checking* membantu memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan perspektif partisipan, serta memberikan kesempatan bagi mereka untuk mengoreksi atau menambah informasi jika diperlukan.

#### 3. Deskripsi Tebal (*Thick Description*)

Deskripsi Tebal (*Thick Description*) merujuk pada penyajian data yang mendetail dan kontekstual dalam laporan penelitian. Dengan menyertakan deskripsi yang kaya dan mendalam mengenai konteks, latar belakang, dan nuansa situasi, peneliti memberikan pembaca pemahaman yang lebih lengkap tentang fenomena yang diteliti. Deskripsi tebal memungkinkan pembaca untuk menilai sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan dalam konteks lain dan bagaimana konteks

spesifik memengaruhi hasil penelitian. Ini juga membantu dalam mengungkapkan kompleksitas dan kekayaan data yang diperoleh.

#### **4. *Audit Trail***

*Audit Trail* adalah metode untuk memastikan transparansi dan keterlacakan dalam proses penelitian. Ini melibatkan pencatatan yang rinci mengenai langkah-langkah yang diambil selama penelitian, termasuk keputusan metodologis, proses analisis data, dan perubahan yang dilakukan sepanjang proses penelitian. *Audit trail* memungkinkan peneliti dan pihak lain untuk melacak dan mengevaluasi proses penelitian, memastikan bahwa analisis dan simpulan yang diambil dapat dipertanggungjawabkan dan berlandaskan pada bukti yang jelas. Ini meningkatkan kepercayaan terhadap keabsahan hasil penelitian dan membantu dalam memastikan bahwa proses penelitian dilakukan dengan cara yang konsisten dan objektif.

Keempat strategi ini bekerja sama untuk meningkatkan validitas dan reliabilitas dalam penelitian kualitatif, memastikan bahwa hasil yang diperoleh akurat, dapat dipercaya, dan relevan dengan fenomena yang diteliti.

